

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM  
KUALU NENAS KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NISMA NOVA DAYANTI  
NIM: 10716001051**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM  
KUALU NENAS KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**NISMA NOVA DAYANTI**

**NIM: 10716001051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU IPS EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Penerapan strategi pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar*, oleh Nisma Nova Dayanti NIM. 10716001051 dapat diterima disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 1433 H  
23 Syakban 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP.M.Ec

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan strategi pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar*, oleh Nisma Nova Dayanti NIM. 10716001051 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Dzulkaidah 1433/13 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 27 Dzulkaidah 1433 H  
13 Oktober 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Ansharullah, SP.M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Elvi Yenti, S.Pd, M.Si.

Herliana, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Bapak Ansharullah, SP.M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, S,Ag. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Oktober 2012

Penulis

## ABSTRAK

Nisma Nova Dayanti (2012) : Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatar belakangi oleh siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 hanya 7 orang atau sebesar 53%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 47% belum mencapai KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

Kesimpulan penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 55 dan siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa dengan persentase sebesar 33%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata sebesar 76.7 dan siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa dengan persentase sebesar 83%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 90 dan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa dengan persentase sebesar 92%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 42% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 54% dengan kategori “kurang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik” berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 52% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori “Cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik sekali”.

نيسما نونفا داينتي (2012): تطبيق الأستراتيجية الدراسية كلمة مربعة لترقية الحصول  
الدراسية في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع  
بالمدرسة الابتدائية دار السلام كولو نانس منطقة كمبار.

إن هذا البحث من بحث عملية الفصل و كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض  
النتائج الدراسية التي حصل عليها الطلاب ما تظهر من الطلاب الذين حصلوا على  
معيار النتائج الأدنى 65 وهم بقدر 7 53 في المائة بينما الباقي بقدر 5  
47 في المائة لم يحصلوا عليها. كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تطبيق  
الأستراتيجية الدراسية كلمة مربعة لترقية الحصول الدراسية في درس العلوم  
الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية دار السلام كولو نانس منطقة  
. الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية دار السلام  
12 طالبا بينما الهدف في هذا البحث الأستراتيجية  
الدراسية كلمة مربعة لترقية الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية لطلاب  
الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية دار السلام كولو نانس منطقة كمبار.  
الاستنباط في هذا البحث أن الحصول الدراسية قبل الإجراء بقدر 55  
4 طلاب و ونسبتها تصل إلى 33  
متوسط النتيجة بقدر 76.7 10  
83 . و في الدور الثاني كان متوسط النتيجة بقدر 90  
92 11  
42 في المائة وهي على المستوى "ضعيف"  
71 في المائة و هي على المستوى جيد و في الجلسة  
الثانية بقدر 83 في المائة و هي على المستوى جيد.  
استنبطت الباحثة على الترقية في الدور الأول إلى الدور الثاني.  
52 في المائة وهي على المستوى مقبول، ثم في  
الجلسة الثانية بقدر 67 في المائة و هي على المستوى " "  
75 في المائة و هي على المستوى جيد و في الجلسة الثانية  
83 في المائة و هي على المستوى "جيد جدا".



## ABSTRACT

**Nisma Nova Dayanti (2012): The Implementation of Word Square Learning Strategy to Increase Learning Results of Social Studies at The Fourth Students at MI Darussalam Kualu Nanas the regency of Kampar.**

The research was designed as classroom action research and was motivated by the low of students' learning results, this problem could be seen on the students those achieved minimum completeness criteria specified 65, the number was 7 students or with the amount of 53% and the rest was 5 students or 47% didn't achieve it. The objective of this research was to find out the implementation of word square learning strategy to increase learning results of social studies at the fourth students at MI Darussalam Kualu Nanas the regency of Kampar. The subject of this research was fourth year students of MI Darussalam Kualu Nanas the regency of Kampar numbering 12 students. The object of this research was word square learning strategy to increase learning results of social studies at the fourth students at MI Darussalam Kualu Nanas the regency of Kampar.

The conclusion of this research was: the average score of students' learning results before action was 55 and the number of success students was 4 students with percentage 33%, on the first cycle the average score was 76.7 and the number of success students was 10 students with percentage 83%. On the second cycle the average score was 90 or the number of success students was 11 students and the percentage was 42% with on "lack" category, on the second meeting was 54% with "lack" category and on the second cycle of the first meeting was 71% with "very good" category and on the second meeting was 83% with "good" category, based on the data above the writer concluded that there was an increasing on the first cycle to the second cycle. Students' activities on the first cycle of the first meeting was 52% with enough category, on the second meeting it was 67% with "enough" category, in the second cycle of the first meeting it was 75% with good category and on the second meeting it was 83% with "very good" category.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	15
D. Indikator Keberhasilan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data .....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	22
B. Hasil Penelitian .....	24
C. Pembahasan .....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48

## DAFTAR REFERENSI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1 Keadaan Guru MI Darussalam Kualu Nenas .....	23
1. Tabel. IV. 2 Keadaan Siswa MI Darussalam Kualu Nenas .....	23
2. Tabel. IV. 3 Sarana dan Prasarana MI Darussalam Kualu Nenas .....	24
3. Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan strategi pembelajaran <i>Word Square</i> .....	24
4. Tabel. IV. 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1 .....	28
5. Tabel. IV. 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	29
6. Tabel. IV. 7 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1 .....	30
7. Tabel. IV. 8 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2 .....	31
8. Tabel. IV. 9 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus I .....	33
9. Tabel. IV. 10 Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 1 .....	38
10. Tabel. IV. 11 Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 2 .....	39
11. Tabel. IV. 12 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1 .....	40
12. Tabel. IV. 13 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2 .....	41
13. Tabel. IV. 14 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus II .....	42
14. Tabel. IV. 15 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS .....	43
15. Tabel. IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	45
16. Tabel. IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terpisah dari interaksi dengan manusia lainnya. Hubungan ataupun interaksi tersebut dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk, baik disadari ataupun tidak. Hubungan atau interaksi antar manusia inilah yang ada di dalam IPS.

IPS secara sederhana dapat diartikan sebagai Ilmu yang mempelajari pola hubungan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dalam pengertian ini berarti

manusia yang satu saling mempelajari manusia lainnya. Sedangkan IPS dalam kaitannya dengan pendidikan di sekolah adalah sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di sekolah dasar dan menengah.<sup>1</sup>

Jika dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya, maka IPS memiliki cakupan yang paling luas. Dikatakan demikian karena IPS mempelajari manusia secara keseluruhan yang meliputi cara hidup mereka (manusia) serta tentang interaksi manusia tersebut dengan manusia lainnya. IPS mempelajari kejadian pada masa lampau untuk disesuaikan atau diaplikasikan pada masa sekarang, serta digunakan untuk kejadian-kejadian yang masa akan datang. Hal ini berarti dalam IPS ada kesinambungan dimana masing-masing periode (waktu) tidak dapat dipisahkan. Kita hidup sekarang berdasarkan sejarah masa lalu, dan pada saat inipun kita melakukan sesuatu untuk persiapan waktu yang akan datang.

Mengingat begitu pentingnya IPS maka siswa harus lebih memberi perhatian lebih pada mata pelajaran ini selama proses pembelajaran. Apa yang terjadi di sekolah kebanyakan adalah bahwa siswa seringkali kurang menaruh minat pada bahasan yang ada dalam mata pelajaran ini, hal ini dikarenakan IPS memiliki komponen atau konsentrasi ilmu yang sangat luas/banyak. Cheppy mengatakan selain IPS, biasa orang juga menggunakan istilah lain yaitu ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik bahkan IPS juga sering dikaitkan dengan filsafat serta religi.<sup>2</sup>

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Cheppy tersebut, sebenarnya baik ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik dan filsafat serta religi merupakan bagian-bagian yang ada dalam IPS. Maksudnya bagian disini adalah bahwa IPS

---

<sup>1</sup> Cheppy, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Karya Anda, 2000, hlm. 13

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 14

mempelajari semua konsentrasi ilmu tersebut, dimana masing-masing bagian tadi memiliki ranah atau wilayah pembahasan tersendiri. Misalnya ekonomi memiliki wilayah pembahasan sendiri, yaitu upaya pemenuhan kebutuhan manusia dengan sumber daya yang ada atau tersedia. Sosiologi atau antropologi mempelajari hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah kelompok, contohnya dalam sebuah masyarakat, kelompok kesukuan, keluarga ataupun kelompok kepentingan lainnya.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa gejala ataupun fenomena-fenomena yang ada di kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar yaitu, siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 hanya 7 orang atau sebesar 58%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 42% belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya adalah rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari 12 orang siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas hanya 33% (4 orang siswa) yang tergolong aktif dalam menyampaikan ide terhadap permasalahan dalam materi pelajaran. Kegiatan yang aktif dan bersemangat tersebut terlihat pada kegiatan menjawab pertanyaan guru atau pertanyaan teman, mengisi latihan soal, dan memberikan masukan pada saat belajar dengan guru kelas.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan merambah pada masalah yang lebih kompleks, setidaknya dalam jangka waktu dekat akan membuat siswa yang bersangkutan akan tinggal kelas/tidak naik kelas. Selain itu juga dalam lingkup

lebih luas akibatnya akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Lebih lanjut berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas di Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh siswa tersebut, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi atau model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan cara mengajar melalui penggunaan strategi pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran yang dikenal oleh peneliti saat ini adalah strategi pembelajaran *word square*. Strategi

pembelajaran *word square* dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.<sup>3</sup> Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tri Wurianingrum, kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan dalam strategi pembelajaran *word square* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar”

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Pembelajaran *Word Square***

*Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus

---

<sup>3</sup> Rachmad Widodo. *Model Pembelajaran Word Square*. [http:// NET/Model Pembelajaran Word Square](http://NET/Model Pembelajaran Word Square) « Rachmadwidodo's Weblog.htm. Diakses 22 Januari 2011.

<sup>4</sup> Tri Wurianingrum. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2007, hlm. 1



ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

## 2. Hasil Belajar

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).<sup>6</sup>

## 3. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kegiatan hidup manusia secara keseluruhan, baik yang berkaitan dengan kehidupan masa lalu, masa sekarang serta masa yang akan datang. Materi dalam penelitian ini adalah koperasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam

---

<sup>5</sup> Tri Wurianingrum, *Op. Cit.*, hlm. 2

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

**E. Manfaat penelitian**

1. Sebagai salah satu sumber informasi atau masukan bagi sekolah, dan guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar.
2. Penerapan pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran *Word Square*

*Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hornby dalam Tri Wurianingrum, “*Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan”.<sup>1</sup>

Menurut Sholeh Hamid dalam widodo, pembelajaran *word Square* memiliki kelebihan dan tujuan tertentu. Adapun yaitu kelebihan dari strategi

---

<sup>1</sup> Tri Wurianingrum, *Op. Cit.*, hlm. 2

pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Langkah-langkah pembelajaran *Word Square* menurut Rachmad Widodo, adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.

---

<sup>2</sup> Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Word Square*. [http:// NET/Model Pembelajaran Word Square](http://NET/Model Pembelajaran Word Square) « Rachmadwidodo's Weblog.htm. Diakses 22 Januari 2012.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 2

- c. Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- f. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan nilai afektif (sikap).<sup>5</sup>

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
  1. tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  2. tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

<sup>5</sup> Bambang Warsita, *Loc cit*

3. tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  4. tipe hasil belajar analisis
  5. tipe hasil belajar sintesis
  6. tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif
- Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor
- Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>6</sup>

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 54

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

### 3. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>9</sup>

Nasution dan kawan-kawan dalam Djamarah, memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari

---

<sup>8</sup> Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 54-60

lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>10</sup>

Merujuk pada pendapat Nasution tersebut diatas dapat dilihat bahwa salah satu belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengalaman belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang sering belajar akan memiliki dampak positif dengan hasil belajar. Selain faktor pengalaman lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa hendaknya ditempatkan pada kondisi lingkungan yang mendukung, sehingga siswa dapat belajar lebih optimal. Lingkungan disini banyak cakupannya, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga kedua-duanya sama besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS secara sederhana dapat diartikan sebagai Ilmu yang mempelajari pola hubungan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dalam pengertian ini berarti manusia yang satu saling mempelajari manusia lainnya. Jika dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya, maka IPS memiliki cakupan yang paling luas. Dikatakan demikian karena IPS mempelajari manusia secara keseluruhan yang meliputi cara hidup mereka (manusia) serta tentang interaksi manusia tersebut dengan manusia lainnya. IPS mempelajari kejadian pada masa lampau untuk disesuaikan atau diaplikasikan pada masa sekarang, serta digunakan untuk memproyeksikan kejadian-kejadian yang akan datang. Hal ini

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 141

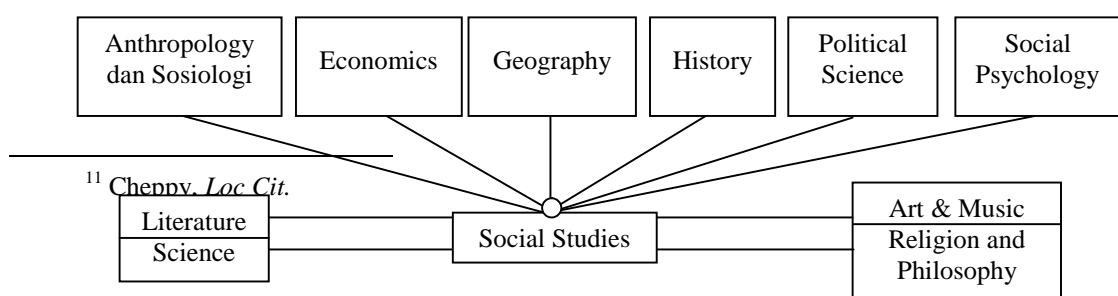


berarti dalam IPS ada kesinambungan dimana masing-masing priode (waktu) tidak dapat dipisahkan. Kita hidup sekarang berdasarkan sejarah masa lalu, dan pada saat inipun kita melakukan sesuatu untuk persiapan waktu yang akan datang.

Cheppy mengatakan selain istilah IPS, bidang IPS sering disebut dengan istilah-istilah lain seperti anthropologi-sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi ataupun psikologi sosial. Selain itu terkadang IPS dihubungkan pula dengan filsafat dan religi, seni dan musik, kesusasteraan dan bahkan dihubungkan pula dengan science.

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Cheppy tersebut, sebenarnya baik ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik dan filsafat serta religi merupakan bagian-bagian yang ada dalam IPS. Maksudnya bagian disini adalah bahwa IPS mempelajari semua konsentrasi ilmu tersebut, dimana masing-masing bagian tadi memiliki ranah atau wilayah pembahasan tersendiri. Misalnya ekonomi memiliki wilayah pembahasan sendiri, yaitu upaya pemenuhan kebutuhan manusia dengan sumber daya yang ada atau tersedia. Sosiologi atau anthropologi mempelajari hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah kelompok, contohnya dalam sebuah masyarakat, kelompok kesukuan, keluarga ataupun kelompok.

Berikut ini lapangan IPS yang digambarkan dalam bentuk gambar:<sup>11</sup>



## Gambar Lapangan IPS

### B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursa'ah dari Universitas Riau, tahun 2011 dengan judul penelitian Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan motivasi siswa SMPN 8 Pekanbaru, pada taraf signifikan 5% dengan nilai chi kuadrat 4,694.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nursa'ah adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *word square*. Sedangkan yang membedakannya adalah dalam penerapannya, dimana penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan Nursa'ah meningkatkan motivasi. Selain itu dari segi tempat penelitian, objek dan subjek penelitian serta waktu penelitian juga berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

*Word square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Nursa'ah, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru*, Pekanbaru, Universitas Riau, 2011.

Pembelajaran *word square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Diharapkan dengan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Melalui keaktifan serta kreatifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *word square*, siswa akan memiliki pengalaman menghadapi soal-soal yang bersifat mengecoh seperti yang terdapat pada ujian atau ulangan semester. Dengan demikian melalui strategi pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### 1. Indikator Kinerja

###### a. Indikator aktivitas guru

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3) Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

###### b. Indikator aktivitas siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi
- 2) Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru
- 3) Siswa menjawab soal pada lembar soal
- 4) Siswa mengarsir atau menandai jawaban
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan

## 2. Indikator hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa minimal 80% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.<sup>13</sup> Secara klasikal, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word square*.

---

<sup>13</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm 4.21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

#### **B. Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011-2012, dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai bulan Juni 2012.

#### **C. Rancangan penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk memperlancar jalannya penelitian, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran

- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
- c. Membuat soal tes hasil belajar siswa
- d. Menyiapkan langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *word square*

## **2. Implementasi Tindakan**

### **a. Kegiatan awal :**

- 1) Guru guru mengucapkan salam serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa
- 2) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran

### **b. Kegiatan Inti:**

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

### **c. Kegiatan Penutup:**

- 1) Guru membuat kesimpulan bersama siswa
- 2) Guru membuat evaluasi kerja

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **a) Refleksi**

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Tes Tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik yang dapat diberikan dalam bentuk tulisan, atau bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

#### **2. Observasi**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *word square*, maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer).

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan

mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh di siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan

Rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu aktivitas siswa siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

1. 86 - 100 "Baik Sekali"
2. 71 - 85 "Baik"
3. 56 - 70 "Cukup"
4. 41 - 55 "Kurang"
5. < 40 "Sangat Kurang" <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kualu Nenas merupakan madrasah ibtidaiyah yang dibangun di Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. MI Darussalam Kualu Nenas berdiri pada tahun 1994. MI Darussalam Kualu Nenas saat ini mempunyai siswa berjumlah 77 orang siswa. MI Darussalam terletak di Sei. Putih Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada saat ini MI Darussalam Kualu Nenas dipimpin oleh Nurhamida, S.Pd.I.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru**

Jumlah guru yang mengajar di MI Darussalam Kualu Nenas sebanyak 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 12 orang. Keadaan guru yang mengajar di MI Darussalam Kualu Nenas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.1.**  
**Keadaan Guru MI Darussalam Kualu Nenas**

No	Nama	Jabatan
1	Nurhamida, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Syahferi, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Lina Marni, A. Ma. Pd	Wali Kelas VI
4	Darmansyah, A. Ma. Pd	Wali Kelas III
5	Hairul Akmal, A. Ma. Pd	Wali Kelas IV
6	Desi Susilawati, A. Ma. Pd	Wali Kelas V
7	Rosmiati, A. Ma. Pd	Guru Bahasa Arab
8	Nova Linda, A. Ma. Pd	Wali Kelas I
9	Nuraini, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	M. Raqib	Guru Al-Quran Hadist
11	Kasmawati, A. Ma. Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Putri Ariani, A. Ma. Pd	Guru PKN
13	Sri Mardiana	Guru Matematika
14	Wida Hayati	Guru Bahasa Inggris
15	Rosmawati, A. Ma. Pd	Wali Kelas II
16	Nisma Nova Dayanti	Honorar

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan yang harus dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan. Adapun jumlah siswa MI Darussalam Kualu Nenas adalah 77 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 41 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 36 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**Tabel. IV.2.**  
**Keadaan Siswa MI Darussalam Kualu Nenas**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	4	13
2.	II	8	12	20
3.	III	6	7	13
4.	IV	5	7	12
5.	V	5	6	11
6.	VI	3	5	8
	Jumlah	36	41	77

### 3. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Darussalam Kualu Nenas adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.3.**  
**Sarana dan Prasarana MI Darussalam Kualu Nenas**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Parkir	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Word Square* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.4.**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan strategi pembelajaran *Word Square***

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1	Aldi Fitri Yunaldi	50	Tidak Tuntas
2	Devi Wulandari	70	Tuntas
3	M. Yusuf	70	Tuntas
4	M. Risdi	80	Tuntas
5	Nala Suci Anisa	80	Tuntas
6	Pindia Cindora	80	Tuntas
7	Rudiansyah	60	Tidak Tuntas
8	Rio Saputra	60	Tidak Tuntas
9	Rifantri Susanto	60	Tidak Tuntas
10	Sarotul Rifi'ah	80	Tuntas
11	Wahyu Saputra	90	Tuntas
12	Siti Rahmi	40	Tidak Tuntas
Rata-rata (%)		68.33	Tidak Tuntas

Sumber: Data hasil penelitian, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68.33 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa tersebut, digunakan strategi pembelajaran *Word Square* yang dirinci dalam uraian siklus I dan siklus II berikut ini.

## **2. Siklus Pertama**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word Square*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *Word Square*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan materi koperasi
2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi dan soal

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Word Square*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh guru adalah, sebagai langkah *pertama* guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberikan poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Sama seperti pada pertemuan pertama, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh guru adalah, sebagai langkah *pertama* guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberikan poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Dan pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

### c. Observasi

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table IV.4 sebagai berikut:

**Tabel. IV.5.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.						2
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.						1
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.						2
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.						2
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti						2
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa						1
Jumlah		0	0	8	2	0	10
Persentase		0%	0%	33%	8%	0%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Word Square*. Dari table IV.4 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I ini dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai 10 atau sebesar 42% dari seluruh aktivitas yang dilakukan. Walaupun pada siklus I pertemuan pertama ini sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, akan tetapi dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa masih



ada kekurangan-kekurangan. Kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* antara lain:

- a. Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru kurang sempurna dalam membagikan lembaran kegiatan untuk contoh.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terlihat masih kurang sempurna, siswa masih kurang mengerti maksud dari guru.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada Tabel IV.3:

**Tabel. IV.6.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.						3
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.						1
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.						2
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.						2
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti						3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa						2
Jumlah		0	6	6	1	0	13
Persentase		0%	25%	25%	4%	0%	54%

Sumber: Data hasil observasi 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* pada pertemuan 2 lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan

pertama. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini masih berada pada klasifikasi “kurang”, karena berada pada persentase dengan ketercapaian indikator sebesar 54%. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Word Square* sangat disenangi siswa, siswa menjadi sangat bersemangat dalam menebak atau memberikan alternatif jawaban.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 6 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV.7.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Aldi Fitri Yunaldi							3	3
2	Devi Wulandari							5	1
3	M. Yusuf							1	5
4	M. Risdi							5	1
5	Nala Suci Anisa							1	5
6	Pindia Cindora							3	3
7	Rudiansyah							4	2
8	Rio Saputra							3	3
9	Rifantri Susanto							5	1
10	Sarotul Rifi'ah							2	4
11	Wahyu Saputra							3	3
12	Siti Rahmi							3	3
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>38</b>	<b>34</b>
<b>Persentase</b>		<b>33%</b>	<b>75%</b>	<b>58%</b>	<b>33%</b>	<b>58%</b>	<b>58%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 50%. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar 64%.

Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai sebesar 64%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menjawab soal pada lembar soal didapatkan skor nilai sebesar 64%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 33%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 58%. Pada aspek 6 yaitu Siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 58%

Kemudian, pada siklus I pertemuan 2 pencapaian persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding dengan pertemuan 1 ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.8.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Aldi Fitri Yunaldi							3	3
2	Devi Wulandari							5	1
3	M. Yusuf							5	1
4	M. Risdi							5	1
5	Nala Suci Anisa							2	4
6	Pindia Cindora							4	2
7	Rudiansyah							5	1
8	Rio Saputra							3	3
9	Rifantri Susanto							5	1
10	Sarotul Rifi'ah							3	3
11	Wahyu Saputra							4	2
12	Siti Rahmi							4	2
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>48</b>	<b>24</b>
<b>Persentase</b>		<b>67%</b>	<b>83%</b>	<b>67%</b>	<b>50%</b>	<b>67%</b>	<b>67%</b>	<b>67%</b>	<b>33%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui bahwa skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar

67%. Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai sebesar 83%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menjawab soal pada lembar soal didapatkan skor nilai sebesar 67%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 50%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 67%. Pada aspek 6 yaitu Siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 67%.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif strategi pembelajaran *Word Square* sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif strategi pembelajaran *Word Square* sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* yang dibawakan oleh guru.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word Square* pada siklus I, maka guru mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.9.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1	Aldi Fitri Yunaldi	90	Tuntas
2	Devi Wulandari	70	Tuntas
3	M. Yusuf	80	Tuntas
4	M. Risdi	90	Tuntas
5	Nala Suci Anisa	80	Tuntas
6	Pindia Cindora	60	Tidak Tuntas
7	Rudiansyah	60	Tidak Tuntas
8	Rio Saputra	80	Tuntas
9	Rifantri Susanto	50	Tidak Tuntas
10	Sarotul Rifi'ah	60	Tidak Tuntas
11	Wahyu Saputra	80	Tuntas
12	Siti Rahmi	80	Tuntas
Rata-rata (%)		73.33	Tidak Tuntas

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV.8 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 73.33 dengan kategori cukup.

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Energi dan perubahanya tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan

pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
  - a) Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru kurang sempurna dalam membagikan lembaran kegiatan untuk contoh.
  - b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terlihat masih kurang sempurna, siswa masih kurang mengerti maksud dari guru.
2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word Square*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *Word Square*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari senin tanggal 22 Mei 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Word Square*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh guru adalah:

Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberikan poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh guru adalah, sebagai langkah *pertama* guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa menjawab soal



kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberikan poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Dan pada tahap penutup, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

### **c. Observasi**

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Word Square*. Pada tahap observasi aktivitas guru ini, peneliti melaksanakan dengan pengamat guru di MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar, dari hasil pengamatannya, aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan 1 dan 2 ini ternyata lebih baik dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus satu baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel. IV.10.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.						3
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.						2
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.						3
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.						3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti						3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa						3
Jumlah		0	15	2	0	0	17
Persentase		0%	63%	8%	0%	0%	71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Word Square* sudah terlaksana dengan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 71% dengan kategori baik.

Tingginya pencapaian partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Word Square* sangat menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyampaikan ide dengan jawaban-jawaban yang diberikan. Dari kedua kelompok kelas yang dibagi oleh guru, keduanya berkompetisi memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

**Tabel. IV.11.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.						4
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.						3
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.						4
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.						3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti						3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa						3
Jumlah		8	12	0	0	0	20
Persentase		33%	50%	0%	0%	0%	83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” karena mendapatkan persentase pertemuan 1 sebesar 71% dan 2 sebesar 83%.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.12.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Aldi Fitri Yunaldi							4	2
2	Devi Wulandari							5	1
3	M. Yusuf							6	0
4	M. Risdid							5	1
5	Nala Suci Anisa							3	3
6	Pindia Cindora							5	1
7	Rudiansyah							5	1
8	Rio Saputra							3	3
9	Rifantri Susanto							6	0
10	Sarotul Rifi'ah							4	2
11	Wahyu Saputra							4	2
12	Siti Rahmi							5	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>55</b>	<b>17</b>
<b>Persentase</b>		<b>83%</b>	<b>83%</b>	<b>75%</b>	<b>58%</b>	<b>83%</b>	<b>75%</b>	<b>76%</b>	<b>24%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.12 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 75%. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar 83%. Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai sebesar 83%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menjawab soal pada lembar soal didapatkan skor nilai sebesar 75%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 58%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 83%. Pada aspek 6 yaitu Siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 75%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 75% atau dengan kriteria penilaian “baik”. Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil aktivitas siswa walaupun sudah

mendapatkan kategori baik, tetapi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan 2 yaitu kegiatan/sesi membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II pertemuan I ini, dapat diperbaiki pada pertemuan 2 siklus II, sebagaimana yang terlihat pada tabel IV.10 berikut:

**Tabel. IV.13.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Aldi Fitri Yunaldi							6	0
2	Devi Wulandari							5	1
3	M. Yusuf							6	0
4	M. Risdi							5	1
5	Nala Suci Anisa							5	1
6	Pindia Cindora							6	0
7	Rudiansyah							5	1
8	Rio Saputra							3	3
9	Rifantri Susanto							6	0
10	Sarotul Rifi'ah							4	2
11	Wahyu Saputra							5	1
12	Siti Rahmi							5	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>61</b>	<b>11</b>
<b>Persentase</b>		<b>83%</b>	<b>92%</b>	<b>100%</b>	<b>67%</b>	<b>92%</b>	<b>75%</b>	<b>85%</b>	<b>15%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar 83%. Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai sebesar 92%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menjawab soal pada lembar soal didapatkan skor nilai sebesar 100%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 67%.

Pada aspek 5 yaitu Siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 92%. Pada aspek 6 yaitu Siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 75%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi koperasi pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

**Tabel. IV.14.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Aldi Fitri Yunaldi	100	Tuntas
2	Devi Wulandari	80	Tuntas
3	M. Yusuf	60	Tidak Tuntas
4	M. Risdi	100	Tuntas
5	Nala Suci Anisa	70	Tuntas
6	Pindia Cindora	90	Tuntas
7	Rudiansyah	100	Tuntas
8	Rio Saputra	100	Tuntas
9	Rifantri Susanto	100	Tuntas
10	Sarotul Rifi'ah	100	Tuntas
11	Wahyu Saputra	80	Tuntas
12	Siti Rahmi	100	Tuntas
Rata-rata (%)		90	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan tabel. IV.14 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 90% dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal sebesar 92% dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang.

#### d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa

yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Word Square* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan penguasaan konsep yang lebih baik.

### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan penelitian maka diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Word Square*, setelah diterapkan strategi pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara hasil belajar belajar siswa sebelum tindakan, tindakan pada Siklus I dan Siklus II:

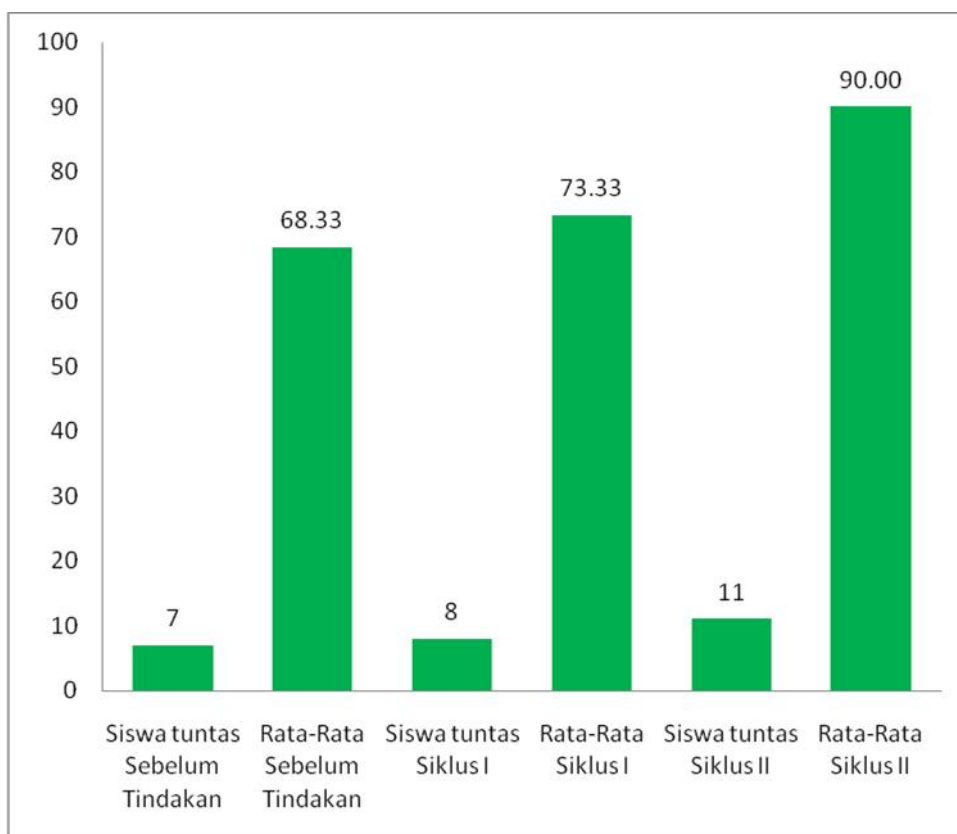
**Tabel. IV.15.**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**

No	Siklus	Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase
1	Sebelum tindakan	68.33	7	58%
2	Siklus I	73.33	8	67%
3	Siklus II	90	11	92%

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 68.33 dan siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa dengan persentase sebesar 58%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73.33 dan siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa dengan persentase sebesar 67%. Pada

siklus II nilai rata-rata sebesar 90 dan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa dengan persentase sebesar 92%.

Selain itu dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**

## 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Word Square* terjadi peningkatan secara positif. Aktifitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” dengan persentase 83%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:



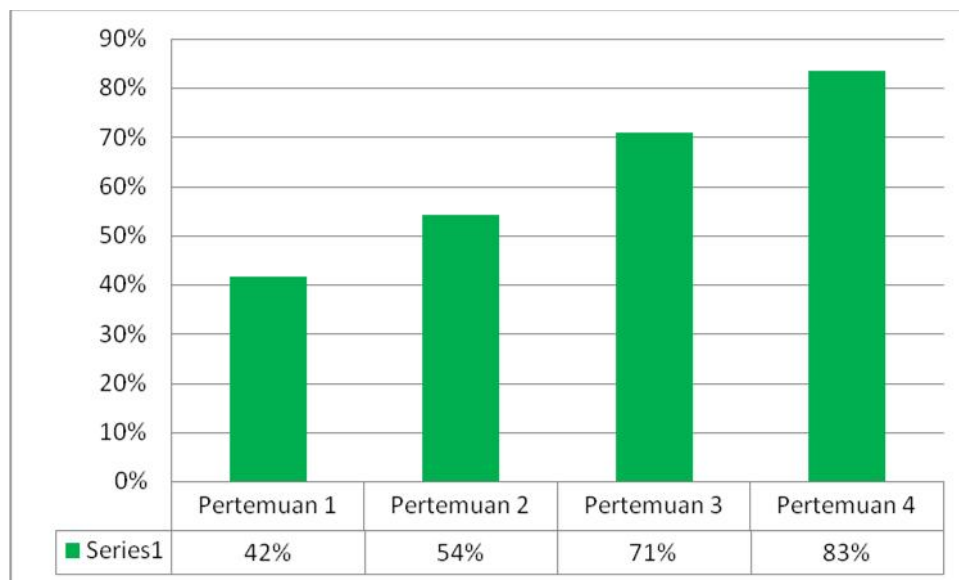
**Tabel. IV.16.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	42%	K
		Pertemuan 2	54%	K
2	Siklus II	Pertemuan 3	71%	B
		Pertemuan 4	83%	B

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 42% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 54% dengan kategori “kurang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik” berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Selain itu dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar IV.2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

### 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Word Square* tersebut secara telah dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

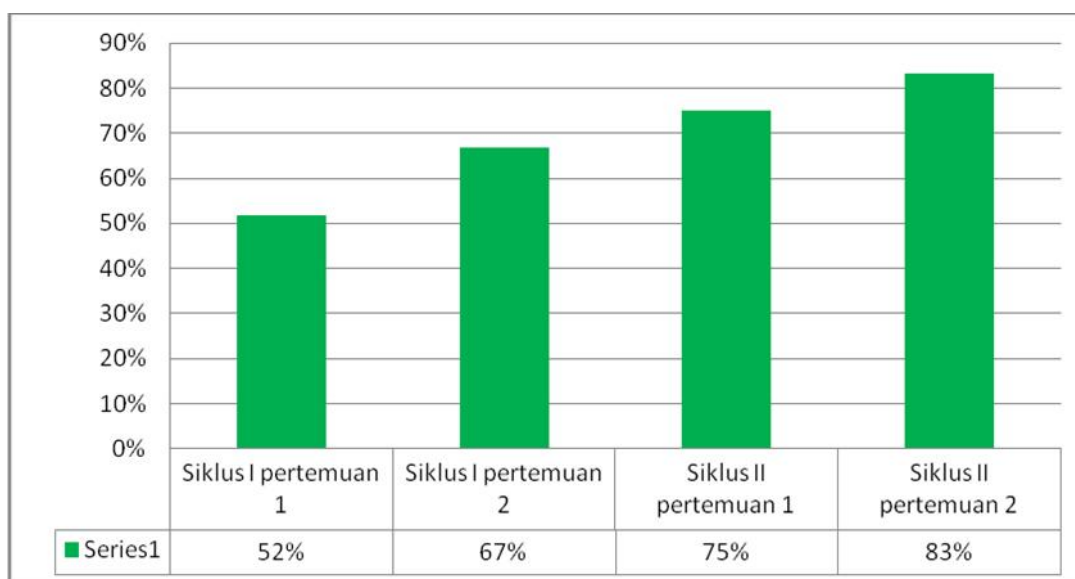
**Tabel. IV.17.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	52%	Cukup
2	Siklus I pertemuan 2	67%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	75%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	83%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 52% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori “Cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik sekali”.

Selain itu dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar IV.3**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 68.33 dan siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa dengan persentase sebesar 58%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73.33 dan siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa dengan persentase sebesar 67%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 90 dan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa dengan persentase sebesar 92%.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 42% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 54% dengan kategori “kurang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik” berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 52% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori “Cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik sekali”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran *Word Square* pada pengajaran IPS. Pengajaran dengan strategi pembelajaran *Word Square* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPS atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPS khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai strategi atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Cheppy, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Karya Anda, 2000
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Nursa'ah, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru*, Pekanbaru, Universitas Riau, 2011
- Rachmad Widodo. *Model Pembelajaran Word Square*. [http:// NET/Model Pembelajaran Word Square « Rachmadwidodo's Weblog.htm](http://NET/Model Pembelajaran Word Square « Rachmadwidodo's Weblog.htm) (Diakses 22 Januari 2011)
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tri Wurianingrum. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2007
- Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004